

Penguatan Karakter Mandiri Generasi Muda melalui Pendidikan Berbasis Kewirausahaan di SMA Mandala Trikora Jayapura

Agus Sunaryo^{*}, Najarudin Toatubun^{**}, Stevanus Thane^{**}, Sian Linda Lerebulan^{***}, Muhamad Ohorela^{***}, Benyamin Buntu^{***}, Munawir Lobubun^{***}, Yohan Robert Pondayar^{****}, Daniel Try Stovel Sihite^{****}, dan Merlina Salomi Iryani Melmambessy^{****}

^{*}Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{**}Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{***}Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

^{****}Dosen Program Studi Sosiologi, STISIP Silas Papare Jayapura

Alamat Email : agusunaryo093@gmail.com, najarudintoatubun160@gmail.com, stevthane69@gmail.com, sian.linda@yahoo.co.id, muhamadohorela@gmail.com, benbenjo540@gmail.com, munawirlobubun@gmail.com, pondayarvohan@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Maret 2026

Disetujui 30 Maret 2026

Keywords:

Karakter Mandiri,
Kewirausahaan,
Generasi Muda

ABSTRAK

Abstract : Strengthening the independent character of the younger generation is one of the main objectives of the national education system in preparing students to face life challenges responsibly. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the knowledge, understanding, and skills of students at SMA Mandala Trikora Jayapura in building independent character through entrepreneurship-based education. The main problem identified is the limited understanding and skills of students regarding entrepreneurship as an alternative career option after graduating from secondary education. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach by actively involving students through socialization activities, material presentations, interactive discussions, and entrepreneurial motivation sessions. The results indicate an improvement in students' understanding of the importance of entrepreneurship in fostering independent, creative, confident, and responsible character traits. Furthermore, the activity encouraged students' interest in entrepreneurship and helped develop an entrepreneurial mindset. Therefore, entrepreneurship-based education is proven to be an effective approach for strengthening the independent character of young generations and should be implemented sustainably within the school environment.

Abstrak : Penguatan karakter mandiri generasi muda merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan nasional untuk menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa SMA Mandala Trikora Jayapura dalam membangun karakter mandiri melalui pendidikan berbasis kewirausahaan. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa terkait kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier setelah lulus pendidikan menengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pemberian motivasi kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan minat siswa terhadap kewirausahaan serta mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*). Dengan demikian, pendidikan berbasis kewirausahaan terbukti efektif sebagai sarana penguatan karakter mandiri generasi muda dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Penguatan karakter mandiri generasi muda merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Karakter mandiri menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang produktif dan berdaya saing.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan ketentuan tersebut, karakter mandiri menjadi salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan formal. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu menciptakan peserta didik yang tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masa depannya.

Di tengah perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Perubahan yang cepat dalam dunia kerja menuntut keterampilan baru, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Tanpa kemandirian dan kesiapan mental, generasi muda akan sulit bersaing. Persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan formal menjadi tantangan serius bagi lulusan sekolah menengah. Kondisi ini menuntut adanya alternatif solusi yang mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup. Salah satu solusi yang relevan adalah penguatan pendidikan berbasis kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter mandiri dan produktif. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk berpikir kreatif, berani mengambil inisiatif, serta mampu melihat peluang di sekitar mereka. Kewirausahaan juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penciptaan usaha semata, tetapi juga pada pembentukan sikap mental positif. Sikap percaya diri, disiplin, kerja keras, inovatif, dan berani mengambil risiko merupakan nilai-nilai penting yang ditanamkan melalui kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Proses pembelajaran yang aplikatif akan membantu siswa memahami bahwa kemandirian ekonomi dapat dibangun sejak usia sekolah. Hal ini akan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun menciptakan usaha sendiri.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah perlu membekali siswa dengan keterampilan tambahan yang relevan.

Kondisi serupa juga terlihat di lingkungan sekitar SMA Mandala Trikora Jayapura. Sebagian lulusan SMA belum memiliki keterampilan praktis dan mental kemandirian untuk menghadapi kehidupan setelah lulus. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Pendidikan formal di sekolah perlu mengambil peran aktif dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter kewirausahaan. Pembelajaran berbasis kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan.

Melalui pendidikan berbasis kewirausahaan, siswa diarahkan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Pola pikir ini sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran.

SMA Mandala Trikora Jayapura sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui kegiatan edukatif dan inovatif. Dukungan sekolah sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sosialisasi pendidikan kewirausahaan sebagai upaya penguatan karakter mandiri generasi muda. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar, motivasi, serta inspirasi kewirausahaan kepada siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa SMA Mandala Trikora Jayapura memiliki wawasan yang lebih luas tentang pentingnya kemandirian dan kewirausahaan. Dengan bekal pengetahuan

dan motivasi yang diperoleh, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang secara mandiri dan bertanggung jawab.

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam membangun karakter mandiri melalui pendidikan berbasis kewirausahaan. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier setelah lulus dari pendidikan menengah.

Pemecahan Masalah

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menawarkan solusi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pendidikan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, siswa diberikan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi tentang pentingnya membangun karakter mandiri melalui kewirausahaan.

Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa SMA Mandala Trikora Jayapura dalam membangun karakter mandiri melalui pendidikan berbasis kewirausahaan.

Manfaat

- a) Manfaat dari kegiatan ini adalah:
- b) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan.
- c) Menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, dan percaya diri pada siswa.
- d) Mendorong siswa untuk memiliki minat menjadi wirausaha muda.

Dampak Kegiatan yang Diharapkan

- a. Meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya kewirausahaan.
- b. Terbentuknya karakter mandiri pada siswa.
- c. Siswa memiliki kesiapan untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Target Luaran

Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa SMA Mandala Trikora Jayapura dalam membangun karakter mandiri melalui pendidikan berbasis kewirausahaan. Adapun target luaran lainnya meliputi:

1. Siswa memahami konsep dasar kewirausahaan.
2. Terbentuknya karakter mandiri dan kreatif pada siswa.
3. Munculnya minat siswa untuk menciptakan usaha mandiri di masa depan.

Solusi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan sosialisasi pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta, dalam hal ini siswa, sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima materi. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, proses pembelajaran, hingga refleksi terhadap materi yang diperoleh.

Dengan melibatkan siswa secara aktif, proses sosialisasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berlangsung secara interaktif dan dialogis. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan peluang dan tantangan kewirausahaan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap kritis, serta kesadaran akan pentingnya kemandirian melalui kewirausahaan.

Selain itu, pendekatan PAR memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Materi kewirausahaan yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter kewirausahaan seperti kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta berani mengambil inisiatif. Dengan

demikian, sosialisasi pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan PAR diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter mandiri generasi muda.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa SMA Mandala Trikora Jayapura mengenai pentingnya penguatan karakter mandiri melalui pendidikan berbasis kewirausahaan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada Siswa SMA Mandala Trikora Jayapura

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada siswa sebagai peserta utama. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan maksud dan tujuan kegiatan PKM serta memberikan gambaran umum mengenai pentingnya karakter mandiri dan kewirausahaan bagi generasi muda. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman awal mengenai urgensi kewirausahaan sebagai alternatif solusi dalam menghadapi tantangan masa depan, khususnya terkait kemandirian ekonomi dan kesiapan memasuki dunia kerja.

2. Penyampaian Materi tentang Penguatan Karakter Mandiri melalui Kewirausahaan

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi inti yang membahas konsep dasar kewirausahaan dan kaitannya dengan pembentukan karakter mandiri. Materi disampaikan secara sistematis, meliputi pengertian kewirausahaan, nilai-nilai karakter mandiri, kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, serta contoh penerapan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dirancang agar mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan konteks lingkungan mereka.

3. Diskusi dan Tanya Jawab Secara Interaktif

Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait minat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki. Diskusi interaktif ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu mereka mengidentifikasi peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan sejak dini.

4. Pemberian Motivasi Kewirausahaan kepada Siswa

Tahap akhir kegiatan adalah pemberian motivasi kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan keberanian siswa dalam mengembangkan potensi diri. Motivasi diberikan melalui contoh kisah inspiratif wirausahawan muda, pemaparan peluang usaha yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, serta dorongan untuk membangun pola pikir mandiri dan kreatif. Diharapkan melalui motivasi ini, siswa memiliki kesiapan mental untuk berwirausaha dan mengembangkan karakter mandiri di masa depan.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemberian motivasi kewirausahaan. Kombinasi metode tersebut dipilih agar proses pembelajaran berjalan efektif, komunikatif, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Penguatan Karakter Mandiri Generasi Muda melalui Pendidikan Berbasis Kewirausahaan* telah dilaksanakan di SMA Mandala Trikora Jayapura dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang sangat positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan diskusi yang dilaksanakan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai bekal dalam membangun kemandirian di masa depan. Siswa mulai menyadari bahwa kewirausahaan tidak semata-mata berkaitan dengan kegiatan membuka usaha atau memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter mandiri, kreatif, disiplin, serta bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi kewirausahaan, siswa memperoleh wawasan baru mengenai peluang pengembangan diri sejak dini. Siswa didorong untuk mengenali potensi, bakat, dan minat yang dimiliki, serta mengembangkannya menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap proaktif pada diri siswa.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan menjadi sarana efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengidentifikasi peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Proses ini membantu siswa memahami bahwa peluang kewirausahaan dapat ditemukan di sekitar mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset). Pola pikir ini mencakup keberanian mengambil inisiatif, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, serta kesiapan menghadapi risiko. Sikap tersebut sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh dan mandiri.

Pendidikan berbasis kewirausahaan sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani (2011) merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (life skills) melalui pembelajaran yang terintegrasi. Sejalan dengan konsep tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter mandiri pada siswa SMA Mandala Trikora Jayapura. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program pembelajaran sekolah, sehingga mampu mencetak generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Penguatan Karakter Mandiri Generasi Muda melalui Pendidikan Berbasis Kewirausahaan* di SMA Mandala Trikora Jayapura telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari seluruh pihak yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai sarana pembentukan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kewirausahaan efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap potensi diri, bakat, dan minat yang dapat dikembangkan secara produktif. Melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pemaparan materi, siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta memiliki keberanian mengambil inisiatif dalam melihat peluang usaha di lingkungan sekitar.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) pada siswa, yang mencakup sikap mandiri, percaya diri, dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, PKM ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung peran sekolah sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda yang mandiri dan berjiwa wirausaha, serta perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung dan mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan secara berkelanjutan.
2. Perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan praktik kewirausahaan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Mulyani, E. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. 2016. Pembentukan Kemandirian melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1).